

Efektivitas Kebijakan Gerakan Penyelamatan Agribisnis Teh Nasional (GPATN) terhadap Ekspor Teh Indonesia



SKRIPSI

Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:
Raden Vannessa Hind Ganeswara
6021901027

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan LAMEMBA No. 791/DE/A.5/AR.10/X/2023
BANDUNG
2024

Effectiveness of the National Tea Agribusiness Rescue Movement (GPATN) Policy on Indonesia Tea Export



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics

By
Raden Vannessa Hind Ganeswara
6021901027

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by LAMEMBA No. 791/DE/A.5/AR.10/X/2023
BANDUNG
2024**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI

Efektivitas Kebijakan Gerakan Penyelamatan Agribisnis Teh Nasional (GPATN) terhadap Ekspor Teh Indonesia *Asi*

Oleh:

Raden Vannessa Hind Ganeswara
6021901027

Bandung, Juli 2024

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia Savitri Mokoginta S.E., MBA., M.A., Ph.D.

Pembimbing,

Ahmad Aswin Masudi, S.E., M.S.E., M.A., Ph.D.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Raden Vannessa Hind Ganeswara
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 26 Juni 2001
NPM : 6021901027
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Efektivitas Kebijakan Gerakan Penyelamatan Agribisnis Teh Nasional (GPATN) terhadap Ekspor Teh Indonesia

Pembimbing : Ahmad Aswin Masudi, S.E., M.S.E., M.A., Ph.D.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 1 Juli 2024



(Raden Vannessa Hind Ganeswara)

ABSTRAK

Komoditas teh merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian di Indonesia, namun karena kinerja ekspor teh terus menurun maka pemerintah mencanangkan kebijakan Gerakan Penyelamatan Agribisnis Teh Nasional (GPATN) sejak tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan GPATN terhadap ekspor teh Indonesia, serta faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi nilai ekspor teh Indonesia. Data yang digunakan adalah luas lahan, produksi, nilai tukar, harga internasional teh, dan harga internasional kopi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis *Ordinary Least Square* (OLS) dengan data *time series* dari tahun 1980-2019. Hasil penelitian menemukan bahwa produksi dan harga internasional teh berpengaruh positif signifikan terhadap nilai ekspor teh Indonesia. Sedangkan kebijakan GPATN, luas lahan, nilai tukar, dan harga internasional kopi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai ekspor teh Indonesia.

Kata kunci: Ekspor Teh dan Kebijakan GPATN.

ABSTRACT

Tea is one of the plantation commodities that play an essential role in the Indonesian economy, but because the performance of tea exports continues to decline, the government has created the National Tea Agribusiness Rescue Movement (GPATN) policy since 2014. This research aims to analyze the influence of the GPATN policy on Indonesia's tea exports, as well as other factors that can influence the value of Indonesian tea exports. The data used are land area, production, exchange rates, international prices of tea, and international prices of coffee. This research uses descriptive quantitative methods with Ordinary Least Square (OLS) analysis techniques with time series data from 1980-2019. The results find that international tea production and prices have a significant positive effect on the value of Indonesian tea exports. Meanwhile, GPATN policy, land area, exchange rates, and international coffee prices have a significant negative effect on the value of Indonesian tea exports.

Keywords: Tea Exports and GPATN Policy.

KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas rahmat-Nya dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Kebijakan Gerakan Penyelamatan Agribisnis Teh Nasional (GPATN) terhadap Ekspor Teh Indonesia”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Penulis menyadari bahwasanya masih terdapat kekurangan pada skripsi ini dan jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat menerima jika terdapat kritik dan saran memperbaiki penelitian di masa mendatang.

Penulis juga menyadari bahwasanya skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya motivasi, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini dijalankan. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Alm. Bapak Raden Gan Gan Ganeswara, dan Ibu Raden Anne Suciati yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, nasihat, dan doa tanpa henti untuk kelancaran proses pengerjaan sampai menyelesaikan skripsi. Serta saudara kandung penulis Raden Indy Mekka Ganeswara, dan kakak ipar penulis Witsqa Afina Rachman yang selalu menemani, mendoakan, dan memberi dukungan selama pengerjaan skripsi. Penulis berharap dengan terselesaikannya skripsi ini, dapat menjadi bentuk penghormatan dan apresiasi atas segala perjuangan dan kasih sayang yang kalian berikan. Untuk Alm. Ayah, penulis sudah menepati janjinya untuk segera menyelesaikan studi dan semoga Allah menempatkan Ayah di tempat terbaik disisi-Nya. Lalu, untuk Mama dan Kakak semoga Allah senantiasa memberkahi kalian dengan kesehatan, kebahagiaan, dan umur panjang.
2. Bapak Ahmad Aswin Masudi, S.E., M.S.E., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang selalu menyediakan waktu dan tenaga disela kesibukannya. Terima kasih banyak atas arahan, motivasi, kebaikan, nasihat, kesabaran, dan tentunya ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses penyusunan sampai penyelesaian skripsi.
3. Ibu Deba Luthfia, S.E., M.A.B. selaku dosen wali yang selalu memberi dukungan, motivasi, nasihat, kesabaran, arahan dan tentunya ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses belajar dan perwalian untuk menyelesaikan studi di Universitas Katolik Parahyangan.

4. Ibu Ivantia Savitri Mokoginta S.E., MBA., M.A., Ph.D. selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan sebagian ilmunya kepada penulis dan selalu membantu segala keperluan administrasi dalam menyelesaikan studi ini.
5. Keluarga besar penulis: Nada, Naya, Lala, Amoy, Mocca, Tante, Om, dan Kakak-kakak sepupu yang selalu sabar mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan perhatian, menghibur, dan mendoakan penulis selama berkuliah hingga menyelesaikan skripsi.
6. Sahabat penulis: Meyra, Noreen, Maystella, Elprida, Christy, Rafi, Naufal, Armand, Kak Ala, Dila, Rani, Ara, Darul, Abdul, Fidelis, William, Glen, Ryan, dan Ferry yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan motivasi, bantuan dan memberikan dukungan sejak masa perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kerangka Pemikiran	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Heckscher-Ohlin	6
2.1.2 Teori Penawaran (<i>Supply</i>) & Permintaan (<i>Demand</i>)	6
2.1.3 Nilai Tukar	7
2.1.4 Kebijakan Gerakan Penyelamatan Agribisnis Teh Nasional (GPATN)	8
2.2 Penelitian Terdahulu	10
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	12
3.1 Metode Penelitian	12
3.2 Data dan Sumber Data	13
3.3 Objek Penelitian	14
3.3.1 Nilai Ekspor Teh Indonesia	14
3.3.2 Luas Lahan Teh Indonesia	15
3.3.3 Produksi Teh Indonesia	16
3.3.4 Nilai Tukar	16
3.3.5 Harga Internasional Teh	17
3.3.6 Harga Internasional Kopi	17
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Hasil Penelitian	19
4.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	19

4.1.2 Hasil Pengolahan Data	21
4.2 Pembahasan Penelitian.....	21
BAB 5 PENUTUP.....	25
DAFTAR PUSTAKA.....	27
LAMPIRAN 1: UJI AUTOKORELASI.....	29
LAMPIRAN 2: UJI HETEROSKEDASTISITAS.....	30
LAMPIRAN 3: UJI MULTIKOLINEARITAS.....	31
LAMPIRAN 4: HASIL ESTIMASI OLS.....	32
RIWAYAT HIDUP PENULIS	33

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Nilai Ekspor Teh Indonesia (Ribu/USD) dan Cina (Juta/USD).....	2
Grafik 2. Kurva Penawaran dan Permintaan.....	7
Grafik 3. Nilai Ekspor Teh Indonesia (Ribu USD)	14
Grafik 4. Luas Lahan Teh Indonesia (Ribu Hektar).....	15
Grafik 5. Produksi Teh Indonesia (Ribu Ton).....	16
Grafik 6. Nilai Tukar (Ribu Rupiah/USD)	16
Grafik 7. Harga Internasional Teh (USD/kg)	17
Grafik 8. Harga Internasional Kopi (USD/kg)	17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	4
------------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data Penelitian.....	14
Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi.....	19
Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	19
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas	20
Tabel 5. Hasil Estimasi <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	21

BAB 1

PENDAHULUAN

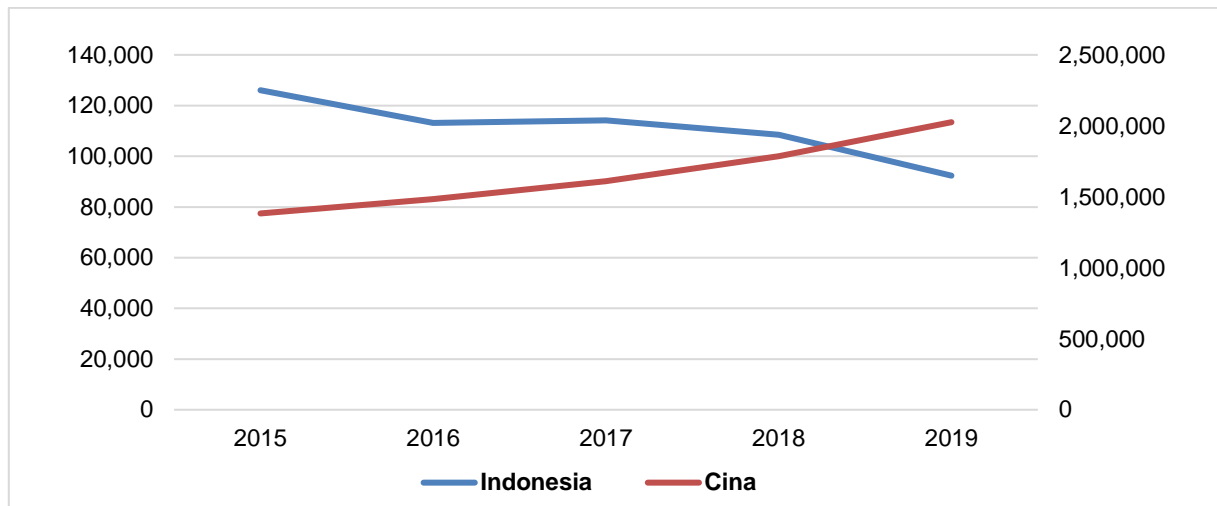
1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi yang semakin pesat di pasar internasional saat ini menyebabkan peningkatan persaingan perdagangan di seluruh dunia termasuk Indonesia ikut berpartisipasi dalam perdagangan internasional dengan meningkatkan kegiatan ekspor. Indonesia yang merupakan negara dengan kekayaan sumber daya alam yang berlimpah berpotensi dalam menghasilkan komoditas unggulan yang dapat diperdagangkan di pasar internasional, salah satunya melalui sektor perkebunan (Wuri *et al.*, 2019). Sub sektor perkebunan memberikan kontribusi sebesar 3,27% terhadap PDB secara keseluruhan, dengan kontribusi 25,71% dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, dan berada di urutan pertama pada sektor tersebut karena menyediakan bahan baku untuk industri, penyerapan tenaga kerja, dan menghasilkan devisa (Badan Pusat Statistik, 2019).

Komoditas teh merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang memiliki peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2019). Pada tahun 2020, 76% kebun teh nusantara berada di provinsi Jawa Barat dengan produksi 101,24 ribu ton, dan 24% berada di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Jambi, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Yogyakarta. Selain itu, kelebihan teh Indonesia adalah memiliki kandungan katekin (bahan aktif antioksidan) tertinggi di dunia (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021). Teh dinilai bermanfaat bagi industri kecantikan, kesehatan, maupun untuk dikonsumsi (Tupamahu & Kamisi, 2022). Oleh karena itu, berbagai macam kelebihan dan manfaat yang dimiliki teh menjadikan komoditas tersebut berpeluang untuk diekspor dan memiliki kontribusi terhadap perekonomian Indonesia sehingga dapat meningkatkan devisa negara (Inzani *et al.*, 2021).

Menurut Inzani *et al.* (2021), Indonesia berpotensi besar untuk memproduksi teh menjadi komoditas unggulan, terutama untuk diekspor, karena didukung oleh kekayaan sumber daya alam yang melimpah, dan iklim tropis yang ideal untuk perkebunan teh. Di tahun 2004, Indonesia sebagai salah satu negara penghasil dan pengeksport teh terbesar di dunia menduduki peringkat kelima, kemudian di tahun 2019 turun menjadi peringkat ketujuh setelah Cina, India, Sri Lanka, Kenya, Vietnam, dan Turki (Habib, 2021). Sedangkan negara tujuan utama ekspor teh Indonesia, yaitu Malaysia, Rusia, Amerika Serikat, Pakistan, dan Jerman (Saragih & Sulistyowati, 2020).

Grafik 1. Nilai Ekspor Teh Indonesia (Ribu/USD) dan Cina (Juta/USD)



Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan (diolah)

Berdasarkan Grafik 1, nilai ekspor teh Indonesia pada tahun 2015 sebesar 126,051 ribu USD dan terus menurun hingga tahun 2019 menjadi 92,347 ribu USD. Berbeda dengan nilai ekspor teh Cina yang terus meningkat dari tahun 2015 sebesar 1,383,062 hingga puncaknya di tahun 2019 mencapai 2,025,787 juta USD. Menurut Sita & Rohdiana (2021), menurunnya kinerja agroindustri teh nasional dikarenakan belum dapat diatasinya masalah-masalah yang dihadapi oleh pelaku perkebunan Indonesia. Permasalahan tersebut antara lain, terbatasnya penggunaan teknologi guna meningkatkan nilai tambah dari pengolahan produk, biaya produksi semakin tidak efisien sehingga banyak terjadi alih fungsi lahan, rendahnya produktivitas tanaman karena masih minimnya penggunaan benih teh unggul, lemahnya penerapan teknologi *Good Agriculture Practices* (GAP), termasuk standarisasi kualitas produk yang telah menjadi syarat seperti SNI atau ISO yang diberlakukan untuk pasar domestik dan internasional menyebabkan produk teh Indonesia kurang berdaya saing.

Di sisi lain, kurang lebih selama 33 tahun terakhir dari tahun 1979 sampai 2012, ekspor komoditas teh Indonesia mengalami kecenderungan fluktuasi yang cukup tinggi secara keseluruhan pada volume ekspor dan nilai ekspor teh Indonesia (Chadhir, 2015). Melihat kinerja ekspor yang terus menurun, pemerintah Indonesia dengan Dewan Teh Indonesia (DTI) bekerja sama membuat kebijakan Gerakan Penyelamatan Agribisnis Teh Nasional (GPATN) pada tahun 2014 dengan disusunnya roadmap hingga tahun 2045 (Laoli, 2022), untuk memperbaiki perkebunan teh Indonesia. Gerakan ini dilakukan di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan D.I. Yogyakarta (Sarwono, 2020).

Kebijakan GPATN bertujuan untuk melakukan peremajaan dengan penanaman kembali kebun atau lahan yang gundul dan mengganti tanaman teh tua yang sudah tidak produktif. Kemudian, merehabilitasi kebun dengan memperbaiki kondisi kebun yang tidak terawat melalui

penyehatan tanaman, perbaikan perawatan dan meningkatkan populasi tanaman dengan penyisipan. Lalu, intensifikasi yaitu dengan memperbaiki produktivitas tanaman melalui peningkatan faktor-faktor input dan konsistensi pemeliharaan kebun sesuai dengan standar teknis yang baik. Di samping itu, dengan meningkatkan standar SNI (Standar Nasional Indonesia) untuk hasil teh agar memenuhi standar global, menambah pabrik pengolahan serta meremajakan pabrik yang sudah ada, meningkatkan organisasi pemasaran teh, pelatihan teknik budidaya teh bagi petani, dan memberikan bantuan pupuk atau sarana produksi kepada petani teh Indonesia (Sarwono, 2020).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

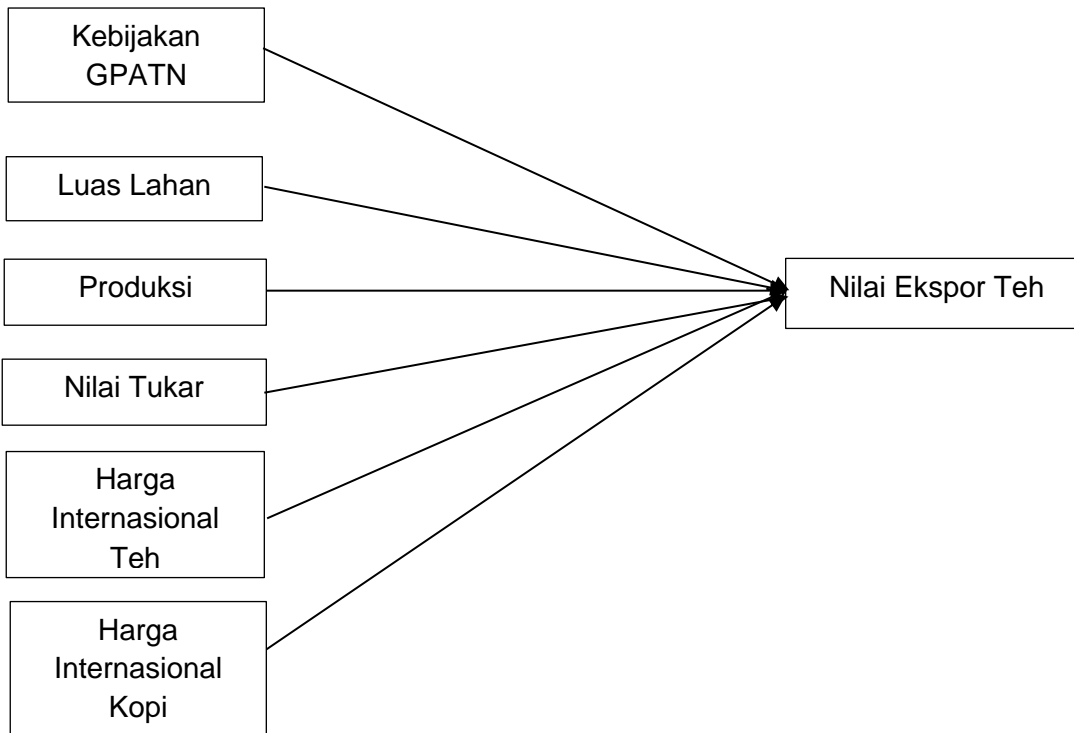
Sektor pertanian dan perkebunan berperan penting dalam perekonomian Indonesia, di mana Indonesia merupakan salah satu negara produsen sekaligus eksportir teh terbesar di dunia. Potensi komoditas teh yang dimiliki Indonesia seharusnya membuka peluang agar ekspor dapat semakin terbuka di pasar internasional. Namun pada kenyataannya, kinerja ekspor teh Indonesia terus menurun dalam 18 tahun terakhir, sejak tahun 2000 (Fathoni, 2020). Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh komoditas teh tersebut, pemerintah melakukan upaya dengan membentuk kebijakan Gerakan Penyelamatan Agribisnis Teh Nasional (GPATN) dalam meningkatkan ekspor teh Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini menimbulkan pertanyaan, apakah kebijakan Gerakan Penyelamatan Agribisnis Teh Nasional (GPATN) sudah efektif dalam mendorong ekspor pada komoditas teh di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan Gerakan Penyelamatan Agribisnis Teh Nasional (GPATN) terhadap ekspor teh Indonesia, serta faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi nilai ekspor teh Indonesia, seperti luas lahan, produksi, nilai tukar, harga internasional teh, dan harga internasional kopi.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* kebijakan Gerakan Penyelamatan Agribisnis Teh Nasional (GPATN), di mana *dummy* kebijakan tersebut akan membantu memahami bagaimana pengaruh implementasi kebijakan GPATN tersebut terhadap nilai ekspor teh melalui upaya untuk merevitalisasi faktor produksi yang dimiliki dan mendorong kegiatan produksi teh agar tetap produktif sehingga dapat melakukan ekspor dan meningkatkan nilai ekspor. Oleh karena itu, dengan adanya GPATN pada tahun 2014, diharapkan produksi teh meningkat dan ekspor teh meningkat.

Berdasarkan teori Heckscher-Ohlin (H-O), suatu negara akan mengekspor komoditas yang produksinya memerlukan lebih banyak faktor produksi yang relatif berlimpah di negara tersebut (Chadhir, 2015). Perbedaan dalam produksi barang unggulan pada suatu negara dengan negara lain terjadi karena adanya perbedaan ketersediaan faktor produksi yang dimiliki. Dalam hal ini, Indonesia memiliki luas lahan perkebunan yang relatif berlimpah. Komoditas teh oleh karena itu, semakin luas ketersediaan lahan perkebunan teh, semakin rendah biaya relatif produksi teh, sehingga diharapkan ekspor teh akan semakin tinggi.

Ekspor teh tentunya juga sangat berkaitan erat dengan surplus stok teh dalam negeri. Ketika produksi teh melebihi permintaan dalam negeri, surplus stok teh yang dihasilkan akan diekspor ke pasar internasional. Dalam hal ini, peningkatan produksi teh berpotensi meningkatkan surplus teh dalam negeri dan meningkatkan ekspor teh Indonesia.

Menurut Sartika *et al.* (2019), nilai tukar merupakan harga mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli satu unit mata uang asing. Hubungan nilai tukar dengan nilai ekspor teh dapat diasumsikan apabila nilai tukar Rupiah terhadap USD melemah yang berarti Rupiah sedang terdepresiasi, harga teh Indonesia di pasar internasional cenderung menjadi lebih murah. Penurunan harga teh tersebut berdampak pada peningkatan permintaan teh Indonesia di pasar internasional sehingga dapat meningkatkan nilai ekspor teh Indonesia. Begitupun sebaliknya, apabila nilai tukar Rupiah terhadap USD menguat yang berarti Rupiah sedang terapresiasi, harga teh Indonesia di pasar internasional cenderung menjadi lebih mahal. Peningkatan harga teh tersebut berdampak pada penurunan permintaan teh Indonesia di pasar internasional sehingga dapat menurunkan nilai ekspor teh Indonesia.

Ketika harga teh internasional lebih tinggi dibandingkan harga domestik, maka produsen dalam negeri akan lebih memilih menjual teh ke negara lain untuk mendapatkan profit yang lebih tinggi untuk diekspor sehingga nilai ekspor teh meningkat. Selain itu, harga barang substitusi juga dapat memengaruhi ekspor teh. Dalam hal ini, teh merupakan substitusi terdekat dari kopi, maka harga kopi internasional dapat berpengaruh terhadap permintaan teh. Ketika harga kopi internasional naik, sebagian konsumen kemungkinan akan mensubstitusi kopi dengan teh. Begitupun sebaliknya, ketika harga kopi internasional turun, sebagian konsumen kemungkinan akan mensubstitusi teh dengan kopi. Oleh karena itu, peningkatan harga kopi internasional dapat meningkatkan permintaan teh internasional dan juga meningkatkan ekspor teh Indonesia.